

# **STRATEGI DIPLOMASI VAKSIN COVID-19 TIONGKOK UNTUK MEMPERKUAT PROGRAM BELT AND ROAD INITIATIVE DI INDONESIA**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK – ILMU HUBUNGAN  
INTERNASIONAL UPN “VETERAN” JAKARTA

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana diplomasi vaksin Tiongkok dalam Belt and Road Initiative (BRI) telah mempengaruhi pandangan dan kebijakan Indonesia terhadap inisiatif tersebut, serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. BRI yang sudah mulai melemah karena kasus-kasus kerjasama yang memunculkan jebakan utang membuat kekhawatiran dan pandangan yang tidak baik dari negara-negara lain terutama negara mitra. Dengan memperdalam pemahaman tentang dinamika ini, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana diplomasi vaksin telah menjadi elemen penting dalam strategi kebijakan luar negeri Tiongkok dan dampaknya terhadap negara-negara mitra seperti Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini melibatkan analisis berbagai sumber data sekunder seperti artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen resmi terkait BRI dan diplomasi vaksin Tiongkok. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dengan triangulasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi diplomasi vaksin Tiongkok melalui "Health Silk Road" telah memengaruhi pandangan dan kebijakan Indonesia terhadap BRI. Dengan menempatkan sektor kesehatan sebagai fokus utama, Tiongkok berhasil memperkuat hubungan bilateral melalui distribusi vaksin COVID-19 ke Indonesia. Dampaknya terlihat pada peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia serta potensi kontribusi terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa diplomasi vaksin telah menjadi elemen penting dalam strategi geopolitik Tiongkok, yang memanfaatkan inisiatif BRI untuk memperluas pengaruhnya secara global, termasuk di Indonesia.

**Kata Kunci:** diplomasi vaksin COVID-19, *Belt and Road Initiative*, Indonesia, Tiongkok.

## ABSTRACT

*This research aims to discuss how China's vaccine diplomacy within the Belt and Road Initiative (BRI) has influenced Indonesia's views and policies towards the initiative, as well as its impact on public health and economic recovery following the COVID-19 pandemic. BRI, which has begun to weaken due to cases of cooperation that led to debt traps, has caused concerns and unfavourable views from other countries, especially partner countries. By deepening the understanding of these dynamics, this research has the potential to provide valuable insights into how vaccine diplomacy has become an important element in China's foreign policy strategy and its impact on partner countries such as Indonesia.*

*The method used in this research is qualitative with a literature study approach. This approach involves analyzing various secondary data sources such as scientific articles, policy reports, and official documents related to BRI and China's vaccine diplomacy. The data analysis technique was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification with data triangulation.*

*The results of the study show that China's vaccine diplomacy strategy through the "Health Silk Road" has influenced Indonesia's views and policies towards the BRI. By placing the health sector as the main focus, China managed to strengthen bilateral relations through the distribution of the COVID-19 vaccine to Indonesia. The impact is seen in the improvement of the health of the Indonesian people as well as the potential contribution to post-pandemic economic recovery. This research also reveals that vaccine diplomacy has become an important element in China's geopolitical strategy, which utilizes the BRI initiative to expand its influence globally, including in Indonesia.*

**Keywords:** *COVID-19 vaccine diplomacy, Belt and Road Initiative, Indonesia, China.*